Strategi Komunikasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam Talkshow Melalui Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya

Muhammad Rafi Nauvaldi*, Dede Lilis Chaerowati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rnauvaldi@gmail.com, dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. The success of a communication activity effectively can be determined by determining a communication strategy, as well as in socialization activities, it is necessary to have a communication strategy. As in this study, the communication strategy in socializing the importance of vaccines and the dangers of Covid-19 through lppl radio in Tasikmalaya Regency by the Tasikmalaya Regency Health Office with the aim of achieving a communication between the community so that all forms of Covid-19 prevention can be carried out properly. The purpose of this study is to analyze the communication strategy of the Tasikmalaya Regency Health Office in a talk show via LPPL Tasikmalaya Regency radio to socialize the dangers of COVID-19 and the importance of vaccination. The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. The appropriate data collection techniques in this study are interviews, observations, documentation and literature studies.The results of this study can be concluded that the selection of a talk show program by the Tasikmalaya Regency Health Office as a medium to socialize the importance of vaccines and inform the dangers of cobid-19 can be said to be quite influential for the community. With evidence that the response of the community is so enthusiastic to vaccinate.

Keywords: *Communication Strategy, radio LPPL Tasikmalaya Regency, covid-19.*

Abstrak. Keberhasilan sebuah kegiatan komunikasi secara efektif bisa ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi, begitupun dalam kegiatan sosialisasi, perlu adanya strategi komunikasi. Seperti dalam penelitian ini strategi komunikasi dalam mensosialisasikan pentingnya vaksin dan bahayanya Covid-19 melalui radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dengan tujuan untuk mencapai suatu komunikasi antara masyarakat agar segala bentuk pencegahan Covid-19 dapat terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam talkshow melalui radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya untuk mensosialisasikan bahayanya covid-19 dan pentingnya vaksinasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan program talkshow oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebagai media untuk mensosialisaikan pentingnya vaksin dan menginformasikan bahayanya cobid-19 bisa dikatakan cukup berpengaruh bagi masyarakat. Dengan bukti bahwa respon masyarakat yang begitu antusias untuk melakukan vaksinasi.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya, covid-19.*

Corresponding Author
Email: dede.lilis@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Komunikasi memerlukan strategi untuk menjalankan komunikasi dengan baik, selain untuk menjalankan komunikasi dengan baik komunikasi juga perlu untuk mencapai sebuah tujuan karena tujuan tidak akan mudah dicapai jika tidak ada strategi, karena pada dasarnya tindakan atau perbuatan tidak terlepas dari strategi.

Begitupun di lingkungan pemerintah, perlu strategi dalam upaya mencapai tujuan dalam bidang kesehatan, maka Dinas Kesehatan harus mempunyai strategi yang tepat untuk berkomunikasi agar masyarakat mengerti akan kesehatan yang perlu dijaga terutama pada masa pandemi Covid-19 yang terus berjalan sampai saat ini.

Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri, 2008).

Efektifitas Komunikasi pada masa pandemi tertuju pada semua media, media juga yang membuat komunikasi terus berjalan dengan efisien. *"The presence of digital media during a pandemic can increase communication activities personally or within an organization because digital media can be used according to the time the organization manager wants. The presence of digital media also increases the flow of information because information can be received quickly and is easily accessible*." (Chaerowati dkk., 2021: 8)

Penyebaran informasi kesehatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan dilakukan sejak lama, namun penyebaran informasi yang rutin dilakukan mulai dari 2019 yang setiap minggu selalu ada yang menjadi narasumber untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dengan informasi yang disampaikan adalah segala hal mengenai *Covid-19* dan kesehatan secara mulai dari penyebaran, vaksin, cara menghindari, pakai masker, dll. Hal tersebut mengingat pada awal mula adanya *Covid-19* masuk ke Indonesia membuat segala aspek yang ada dalam pemerintahan melakukan segala hal untuk membuat masyarakat tetap tenang dan melakukan protokol kesehatan, dengan hal itu Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya untuk melakukan *talkshow* guna menyebarkan informasi mengenai *Covid-19* kepada masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Pengelola Dokumentasi Supriyatno S.Ip "*Talkshow* Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dilakukan sudah sejak lama tetapi yang rutin dilakukan mulai dari tahun 2019, ketika mulai masuknya *Covid-19* di Indonesia dengan tema pembahasan setiap minggunya tentang segala hal yang berbubungan dengan *Covid-19* dan kesehatan secara umum"

Radio dijuluki *the fifth estate* disebabkan karena radio siaran juga melakukan fungsi kontrol *social* seperti surat kabar, memberi informasi, menghibur, mendidik, dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara. Salah satunya yaitu peristiwa pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945, bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon "Radio Pertempuran" berhasil membangkitkan semangat bertempur, bukan saja dikalangan pemuda-pemuda Jawa Timur, tetapi juga daerah lainnya untuk melawan Belanda.

Mark W. Hall dalam buku *Broadcast Journalism* mengemukanan bahwa perbedaan mendasar antara media cetak dengan radio siaran adalah media cetak dibuat untuk "konsumsi mata", sedangkan siaran untuk "konsumsi telinga". Perbedaan antara media massa yang satu dengan media massa lainnya adalah simulasi alat indera.

Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya mempunyai hal yang dapat membedakan dengan radio lainnya, yaitu Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya bersifat sosialisasi untuk setiap penyebaran informasinya dan juga *talent* yang menjadi narasumber selalu orang-orang yang mengerti mengenai kesehatan, minimal dokter yang sekaligus menjabat di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Secara tidak langsung informasi yang disampaikan jelas ilmunya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Banyaknya media yang bisa dipilih untuk menyebarkan informasi secara tepat, Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya melakukan penyebaran informasi melalui Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya yang dinaungi oleh Dinas Perhubungan dan Komunikasi dan Informatika di samping sosialisasi online maupun tatap muka, spanduk dan juga baligho.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam hidup manusia, karena hal itu dinas kesehatan menjadi salah satu dinas terpenting dan tersibuk dalam masa pandemi ini, bukan hanya pelayanan terhadap kesehatan masyarakat tetapi strategi komunikasi dinas kesehatan menjadi faktor terbesar agar masyarakat mengerti dan paham mengenai apa itu Covid-19 dan cara menghindarinya. Bukan hanya hal itu tugas terbesar dalam menjalankan strategi komunikasi juga mengingatkan masyarakat akan bahayanya Covid-19 ini, karena masih banyak masyarakat yang menganggap sepele Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, walaupun mempunyai tugas yang begitu berat karena Kabupaten Tasikmalaya sangat luas.

Dengan hal itu Dinas Kesehatan mempunyai berbagai strategi komunikasi yang dilakukan, pertama yaitu menggunakan media promosi dengan cara menyebar baligho, pamflet, dan juga menyebarkan informasi malalui Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya yaitu radio yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dan yang ke dua yaitu menggunakan *tagline* atau kalimat pendek berupa informasi atau ajakan terkait *covid-19* atau vaksinasi.

Harapan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dapat mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, pada dasarnya Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan strategi komunikasi kesehatan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu menyebarluaskan informasi mengenai *Covid-19* kepada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang tertarik mendengarkan Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya dikarena kurangnya program hiburan. Berdasarkan komentar-komentar di internet yang peneliti ketahui, dari 20 orang pendengar Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya, 10 diantaranya masih kurang tertarik karena minimnya program hiburan yang disiarkan oleh Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya.

Prediksi peneliti penyebaran informasi *Covid-19* akan terus berjalan selama *Covid-19* masih ada di Indonesia terutama di Kabupaten Tasikmalaya, hal tersebut berjalan lurus karena radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya merupakan radio yang dinaungi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang tidak tergantung dari iklan sebagai pemasukan inti.

Dinas Kesehatan merupakan dinas yang sibuk akhir akhir ini dikarenakan kasus *covid-19* yang begitu merajalela. Salah satu tugas Dinas Kesehatan yaitu mensosialisasikan mengenai apa itu *covid-19* dan memberitahu pentingnya vaksinasi dan memilih program *talkshow* sebagai medianya. Tercapainya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya melalui radio LPPL yaitu mensosialisasikan pentingnya vaksinasi dan menyampaikan bahayanya *covid-19* dan itu mendapatkan respon baik dari masyarakat. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi apa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan komunikasi kesehatan Dinas Kesehatan melalui radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya, untuk menganalisis cara Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mengemas pesan pada *talkshow covid-19*, untuk mengetahui alasan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya melakukan *talkshow Covid-19* sebagai strategi komunikasi kesehatannya dan untuk mengetahui hasil dari strategi komunikasi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma interpretif, metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Subjek penelitian adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Pengendalian Penduduk Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, Pengelola Dokumentasi sekaligus sebagai penyiar Radio LPPL

Kabupaten Tasikmalaya dan 2 orang pendengar radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin disetiap minggunya oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya di Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya, yaitu *Talkshow Covid-19* yang disiarkan melalui Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Kesehatan Dinas Kesehatan Dalam *Talkshow* Melalui Radio".

Talkshow Covid-19 menjadi sorotan awal untuk, namun dibalik *Talkshow Covid-19* terdapat Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai andil yang cukup besar dalam *talkshow* tersebut dengan berbgai strategi komunikasinya, sehingga peneliti menjadikan strategi komunikasi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya untuk dijadikan objek penelitian. Berikut adalah bagan ringkasan hasil penelitian strategi komunikasi Dinas Kesehatan.

Menurut Liliweri menjelaskan bahwa "Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan" (Liliweri, 2008).

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan yang sejauh mungkin mengubah dan memperbaharui kualitas individu dalam suatu komunitas masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika. Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi kesehatan merupakan aplikasi dari konsep dan teori komunikasi dalam transaksi yang berlangsung antar individu/kelompok terhadap isu-isu kesehatan. Tujuan pokok dari komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan.

Sebagai manusia sangat membutuhkan informasi dalam berbagai hal, karena manusia dapat mengerti dan tau akan sesuatu berawal dari informasi, namun banyak juga orang yang merasa tertipu karena suatu informasi padahal hal tersebut karena kesalahpahaman dalam informasi. Itupun terjadi dalam komunikasi kesehatan.

"Banyak dari penyakit yang diderita oleh individu bermula dari ketidaktahuan atau kesalahpahaman dari berbagai informasi yang diakses" (Goldenberg, 2016).

Dari hal tersebut perlunya memperhatikan dan menyaring informasi kesehatan yang diperoleh, karena meurut Goldenberg, 2016 penyakit dari setiap individu berawal dari ketidaktahuan atau bahkan kesalahpahaman, dari ketidaktahuan atau kesalahpahaman dapat berakibat fatal.

"Komunikasi kesehatan merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan di bidang kesehatan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pelayanan (Notoatmodjo, 2010).

Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pelayanan dapat disebut sebagai komunikasi kesehatan.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi komunikasi kesehatan adalah langkah-langkah yang harus diambil di dalam meningkatkan efektifitas komunikasi dalam penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan dibidang kesehatan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pelayanan

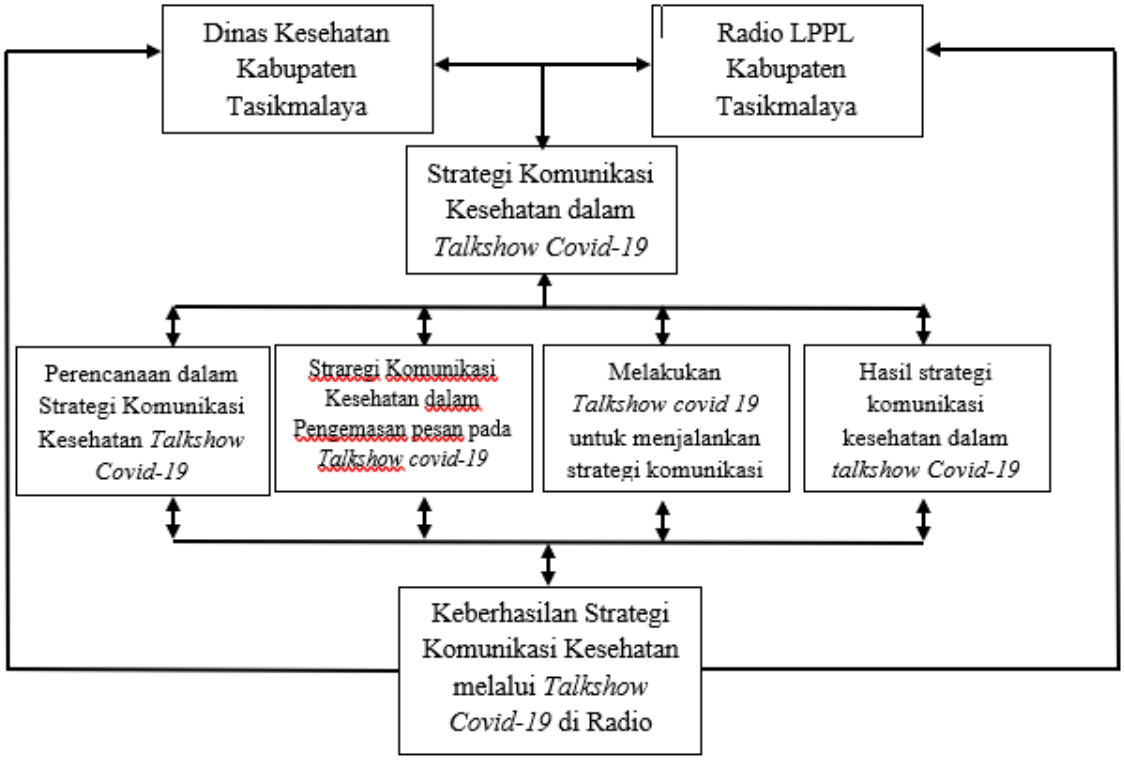

Gambar 1. LPPL Kabupaten Tasikmalaya sebagai media untuk mensosialisasikan *Covid-19* memalui program *talkshow*

Dari bagan di atas, dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya memilih radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya sebagai media untuk mensosialisasikan *Covid-19* memalui program *talkshow.* Adapun strategi komunikasi tersebut meliputi perencanaan strategi komunikasi kesehatan dalam *talkshow Covid-19*, strategi pengemasan, melakukan *talkshow*, dan hasil dari strategi komunikasi kesehatan dalam *talkshow covid-19* dan terciptalah keberhasilan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil dari strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, setelah diadakannya program *talkshow* melalui radio LPPL kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa respon masyarakat sangat positif. Dengan bukti seluruh intansi kesehatan dipenuhi oleh masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan angka *covid-19* semakin menurun

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat dua perencanaan, yaitu perencanaan makro dan perencanaan strategi komunikasi. Perencanaan makro sebagai perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh. Dan perencanaan strategi komunikasi, pada tahapan ini peneliti pada akhirnya mengetahui bahwa perencanaan difokuskan pada tujuan khusus perilaku, jenis audiens, pesan-pesan yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan.
2. Alasan Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya bukan hanya penyebaran informasi tetapi Radio LPPL juga merupakan radio yang bersifat sosialisasi berbeda dengan radio pada umumnya yang ada di Tasikmalaya.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mempunyai strategi pengemasan yaitu, tunjukan empati, menggunakan gaya bahasa yang tepat, transparan dan jelas, membagikan konten positif.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya memilih Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya untuk menyebarkan informasi melalui Radio LPPL Kabupaten Tasikmalaya dinilai bisa

lebih dekat dengan masyarakat karena dapat memberikan informasi secara 2 arah, yang mana masyarakatpun bisa langsung bertanya kepada narasumber.

5. Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mambuahkan hasil. Buktinya, instansi kesehatan dipadati oleh masyarakat yang akan melakukan vaksinasi dengan dibarengi taat akan protokol. Bahkan masyarakat yang telah mengikuti program *talkshow* ini pun ikut berperan untuk mensosialisasikan bahaya *covid-19* pada masyarakat lainnya.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Islam Bandung, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. Atie Rachmiatie, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, M.E. Fuady, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Wali, Dr. Dede Lilis Chaerowati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, serta dosen dan staf Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyusunan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana.

Daftar Pustaka

[1] Chaerowati D. L., Umar T. M., & Drajat M. S. 2021. The Practice of 'Aisyiyah Women's Community in Communicating during the Covid 19 Pandemic (https://journals.researchsynergypress.com/index.php/ijeiis/article/view/711)

[2] [2] Liliweri, Alo. 2008. Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Pustaka Pelajar

[3] [3] Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

[4] [4] Effendy, Onong Uchjana. 1990. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: CV Mandar Maju.

[5] [5] Rangkuti, Fraddy. 2009. Stategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing Communication. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

[6] [6] Harahap R. A., & Putra F. E. 2019. Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group.